

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa, sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Itulah kesan guru sebagai sosok ideal. Guru adalah mitra siswa dalam kebaikan. Dengan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan siswanya ke lembah kenistaan. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang siswa, karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidikan akhlak, memberikan jalan kebenaran. Maka menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak bangsa.

Di media masa sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan satu tindakan asusila, pemukulan siswa sampai terluka parah. Perbuatan itu tidak sepatutnya dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru harus menjaga citra tersebut. Guru memerlukan gaya mengajar baru atau tidak hanya mencatat, mendengarkan atau hanya duduk di depan peserta didik saja, guru harus merubah kebiasaan seperti itu agar suasana belajar menjadi aktif, asik dan menyenangkan. Maka dari itu guru harus merubah perilaku dan gaya mengajarnya biar tidak monoton.

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, guru bertugas mendidik anak didik agar mereka mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa guru yang mempunyai kepribadian yang beragam. Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru (Derazat, 2005:29).

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantar siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang

dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini jika ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “Gaya Mengajar” atau Teaching Style. (Asra, 2009: 75)

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pembelajaran sekaligus kepribadian guru dalam mengajar, sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan. Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan peserta didik menjadi titik perhatian guru. Rosulullah SAW menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didik (sahabat)nya, agar mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عن ابن مسعود، قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يتحولنا بالموعظة في الايام، كراهة السامة علينا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :”Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud berkata : Rosulullah SAW. Berselang seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan” . (HR. Bukhori dan Muslim).

Jika dilihat dari hadist di atas, variasi gaya mengajar sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu pendidik harus bisa menerapkan variasi-variasi gaya mengajar dalam memberikan materi supaya peserta didik tidak jenuh dan proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya ; faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran. Faktor gaya guru dalam mengajar yang tanpa ada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk membina pembentukan kepribadian peserta didik, maka guru diharapkan mempunyai kompetensi dibidangnya, menguasai ilmu yang diajarkan serta strategi pada proses pembelajaran. Karena untuk mewujudkan agar seseorang memiliki akhlak yang baik, maka sifat mendasar yang tercermin dari perilaku atau kepribadiannya harus baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan ada sebagian guru yang belum mencerminkan kepribadian atau sikap teladan bagi siswanya seperti gaya bahasa yang diucapkan, cara berpakaian dan tidak tepat waktu masuk kelas. Sehingga berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar atau kesehariannya disekolah.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat judul skripsi sekaligus akan mengadakan penelitian pada permasalahan tersebut yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs An-Najaat Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Siswa Tentang kepribadian Guru di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa Tentang kepribadian guru Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut.

2. Untuk Mengetahui Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat memiliki manfaat dan kegunaan mengenai kompetensi kepribadian dari seorang guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Secara praktis hal ini dapat berguna:

1. Bagi Peneliti
  - a) Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.
  - b) Dapat memberikan saran untuk program pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a) Mewujudkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs An-Najaat Sumursari kabupaten Garut.
  - b) Dapat dijadikan informasi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Najaat sumursari Kabupaten Garut.
3. Bagi Lembaga
  - a) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan pada lembaga pendidikan.
  - b) Dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan yang ada.
4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh siswa MTs An-Najaat Sumursari kabupaten Garut terhadap sikap untuk lebih baik kedepannya.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Ketika dilahirkan sosok seorang manusia, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan persepsi, yaitu suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Dengan kata lain, individu tersebut mengalami persepsi. Slametto mendefenisikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Persepsi berarti pandangan, pemahaman atau tanggapan terhadap suatu objek yang ada di lingkungan sekitar melalui alat indera yang direalisasikan ke otak sehingga menghasilkan makna atau tujuan baru. Seperti yang di ungkapkan oleh (Sumanto, 2006:17) bahwa manusia dapat mengenal lingkungan fisik yang nyata, baik dalam dirinya sendiri maupun dari luar dengan menggunakan organ-organ indranya. Maka demikian persepsi memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya tujuan pengajaran.

Persepsi adalah perubahan atau tindakan pandangan seseorang yang mempersiapkan organisme jasmani untuk bertindak.(Sardiman, 2004:45) sedangkan dalam merespon pelajaran di kelas,(Syah, 2008:75) mengemukakan bahwa siswa tergantung pada pesepsinya terhadap guru dan teman-teman sekelasnya.

Dari pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan indikator dari persepsi itu adalah adanya sikap positif (suka) dan sikap negatif (tidak suka) itu akan terlihat pada sikap siswa terhadap guru, pada pelajaran dan lain-lain.

Kompetensi kepribadian yang wajib dimiliki oleh pendidik khususnya yang di lingkungan Madrasah Tsanawiyah An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut dimana guru sebagai suri tauladan harus bisa mencerminkan sikap yang baik, profesional dalam mengajar, baik sebagai guru bidang studi Aqidah Akhlak, hendaknya didasarkan pada konsep pemahaman terhadap teori-teori dan pandangan tentang pendidikan kemudian dikaitkan dengan Aqidah Akhlak, baik dalam kerangka acuan tekstual maupun dalam kerangka acuan kontekstual sebagai

perilaku ataupun kepribadian yang baik. Sehingga dapatlah terbentuk pribadi yang shaleh dan berakhlak karimah.

Oleh karena itu kepribadian guru harus ditingkatkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, supaya semua guru mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik menjadi suri tauladan bagi siswa seperti dikutip (Syah, 2008) berpakaian yang rapih, disiplin yang tinggi, menghargai orang lain, bertingkah laku baik, ucapan yang halus, tanggung jawab, terbuka dan memperhatikan terhadap masyarakat. Berhasil atau tidaknya belajar siswa tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Kepribadian guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa.

Sedangkan sikap siswa yang baik pada diri siswa sebagai transendent akibat dari kompetensi kepribadia guru yang ada pada diri pendidik, dan karakter siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai sebagai indikator keberhasilannya. Maka hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

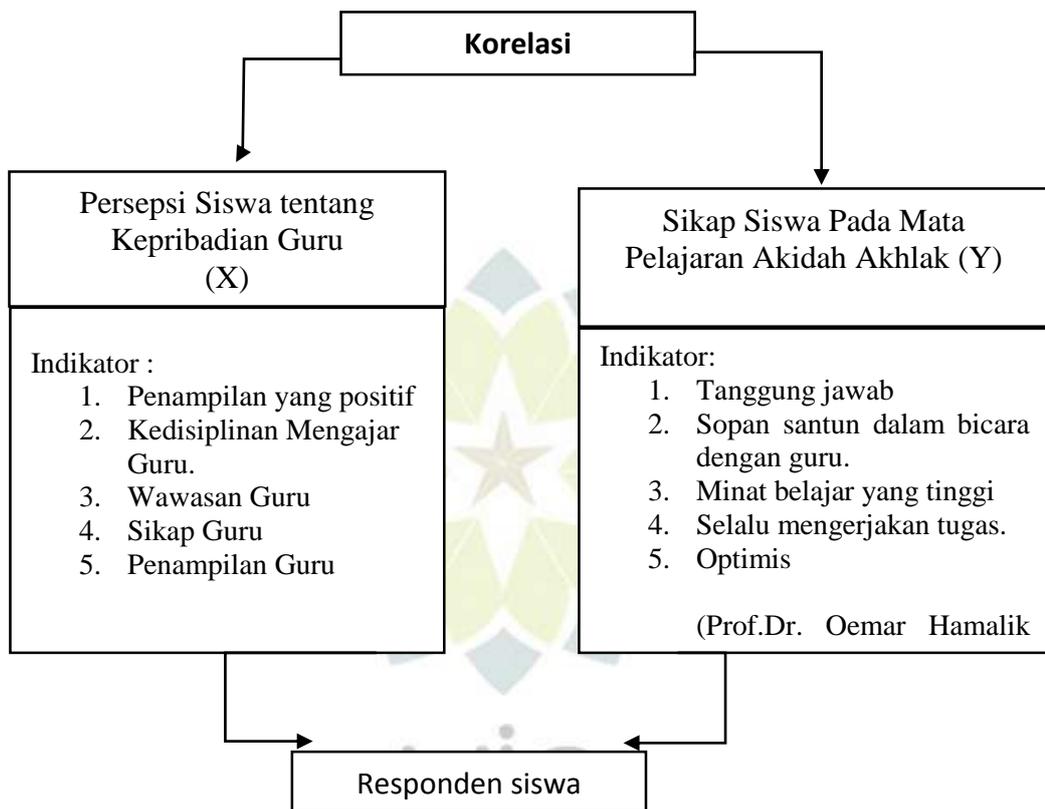
1. Kurikulum
2. Guru Pelaksanaan Pendukung
3. Kontruksi Bangunan Kompleks Pendidikan; dan
4. Buku-buku paket pelajaran

Maka dari itu, untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa haruslah diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dengan melaksanakan pendidikan dan pembinaan yang ditugaskan kepada guru-guru yang profesional dan unggulan yang baik dari segi keilmuannya maupun pengalamannya. Sehingga sikap belajar siswa yang baik di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru, biasanya sikap belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh positif dari Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Siswa.

Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat kerangka model penelitian berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Model Penelitian.**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini menyoroiti dua variabel, variabel X adalah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru dan Y adalah sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menghadapi kedua variabel tersebut diatas, penulis memegang asumsi bahwa yang menyatakan tinggi rendahnya perubahan seseorang dalam sikap atau berakhlak salah satunya ditunjukkan oleh tinggi rendahnya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat korelasi positif antara pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya, semakin tinggi pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najaat Sumursari Kabupaten Garut.

Hipotesis yang diajukan “Semakin baik penerapan persepsi tentang kepribadian guru pada siswa maka semakin mempengaruhi pada sikap siswa. Sebaliknya semakin rendah penerapan kepribadian guru maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap sikap siswa.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Suatu penelitian akan tercipta dengan baik dan benar, jika dalam penelitiannya dengan mengadakan kajian pustaka. Maka dari itu penulis mengadakannya dan pada penelitian tersebut penulis belum pernah menemukan penelitian yang menelaah permasalahan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian seorang guru dalam gaya mengajar terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tetapi ada beberapa skripsi yang hampir mirip atau selaras dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “ pengaruh lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren dan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa”, yang disusun oleh Ahmad Nursyamsi, pasca sarjana program magister, program studi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada

pengaruh dan hubungan yang positif dari lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Al-Musri' 1 ciranjang terhadap pembentukan akhlak siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 44.5% dan koefisien korelasi sebesar 0.894% (sangat kuat). (Nursyamsi, 2016)

2. Skripsi dengan judul “ kompetensi kepribadian guru dan iklim komunikasi keluarga bagi pembinaan akhlak peserta didik, penelitian di SDN 1 Cimanggu kabupaten sukabumi” yang disusun oleh Eneng Yeni Mariah, pasca sarjana program magister, program studi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang kondisi obyektif kompetensi kepribadian guru secara kuantitatif dengan prosentase 83% dan secara kualitatif kepribadian guru sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus dimilikinya. (Mariah, 2017)
3. Skripsi dengan judul tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 17 Kota Bandung” yang disusun oleh Ai Irma Nurajijah, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Gunung Djati bandung, Tahun 2018. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa realitas tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kualifikasi tinggi, dibuktikan dari hasil rata-rata skor 15 pertanyaan angket yang diajukan sebesar 4,21. Motivasi belajar siswa menjadi tinggi dengan melihat hasil angket yang diajukan sebesar 4,05. Dan tanggapan siswa terhadap kompetensi guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa dalam kualifikasi sedang, berdasarkan diperolehnya nilai koefisien korelasi 0,41 yang berada pada interval 0,41-0,60 yaitu kualifikasi sedang. (Nurajijah, 2018)
4. Skripsi dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid raya aceh besar, yang disusun oleh Elli Marlinda, fakultas tarbiyah dan keguruan prodi manajemen pendidikan islam universitas islam negeri ar-raniry Banda Aceh, tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik di

SMAN 1 mesjid raya aceh besar masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. (Marlinda, 2017)

5. Skripsi dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku keberagaman siswa di SMA Negeri 1 Kahu, yang disusun oleh Nursaidah, fakultas tarbiyah dan kejuruan jurusan pendidikan agama islam UIN Alauddin Makasar tahun 2012. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kompetensi kepribadian guru di SMA 1 Kahu “sangat kuat” artinya kepribadian guru merupakan pribadi yang mantap, beriman dan memiliki sifat yang patut untuk dicontoh sebagai teladan. Adapun pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagaman siswa, tampak terdapat pengaruh namun hanya 38% saja. Hal ini dikarenakan kurangnya ajaran agama dari orang tua siswa, fasilitas sekolah yang belum memadai serta lingkungan masyarakat tempat siswa beraktivitas. (Nursaidah, 2012)
6. Skripsi dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP bakti mulya 400 jakarta, yang disusun oleh Dian Pratiwi fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,339 atau dalam persentase sebesar 11,5%. Dengan demikian, pada penelitian ini kompetensi kepribadian guru PAI tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa di SMP Bakti Mulya 400 jakarta. (Pratiwi, 2018)

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa persamaan, namun terdapat perbedaan yang mendasar, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional yang mencari adanya tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Kepribadian guru ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk itu peneliti ingin lebih mengkaji tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah An-Najaat Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

